

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2014:5) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang *valid* dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis.

Penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan rumusan masalah deskriptif dan asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta serta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014:13) pengertian metode kuantitatif adalah:

“metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2012:35) pengertian deskriptif adalah:

“penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain.”

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini akan digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis tentang kinerja lingkungan, profitabilitas, *leverage*, dan *corporate social responsibility disclosure*.

Menurut Sugiyono (2012:36) pengertian asosiatif adalah:

“penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala”.

Pendekatan asosiatif dalam penelitian ini akan digunakan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:41) objek penelitian adalah:

“sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian yang penulis teliti adalah Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, *Leverage* dan *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*.

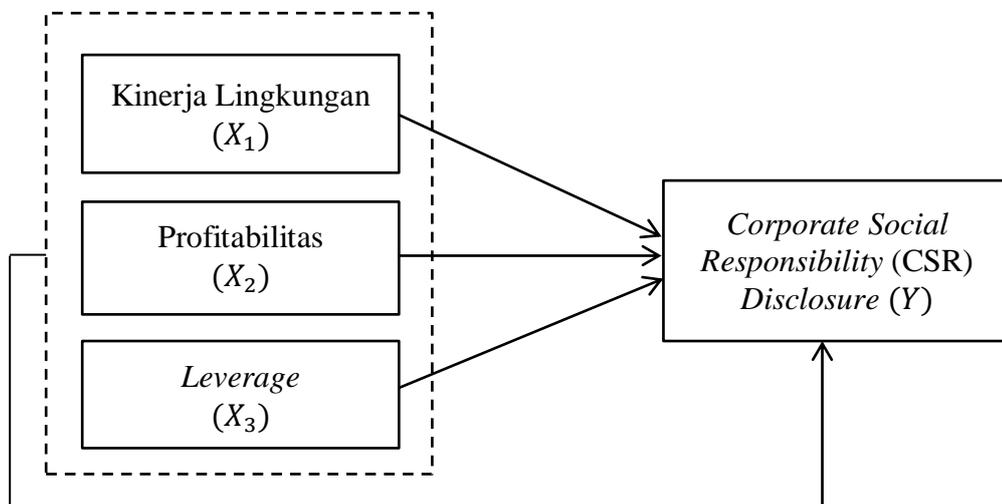
3.1.2 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan manufaktur yang telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja

Perusahaan (PROPER) dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang diselenggarakan Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia secara berturut-turut tahun 2011-2013 dan mempublikasikan kegiatan perusahaan berkaitan dengan tanggung jawab sosialnya.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure*”.



Gambar 3.1

Model Penelitian

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981 dalam Sugiyono, 2014:58).

Menurut Sugiyono (2014:59) yang dimaksud dengan variabel adalah:

“suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Adapun penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), (Sugiyono, 2014:59).

Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, dan *Leverage*.

a. Kinerja Lingkungan (X_1)

Menurut Suratno, dkk. (2006), *environmental performance*/kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). *Environmental performance* perusahaan diukur dari

prestasi perusahaan mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi.

Melalui PROPER, kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah, hingga yang terburuk hitam. Pemberian warna dilakukan dengan menggunakan skala sebagai berikut:

Tabel 3.1

Penilaian Kinerja Lingkungan

Warna	Score
EMAS	5
HIJAU	4
BIRU	3
MERAH	2
HITAM	1

b. Profitabilitas (X_2)

Menurut Agus Sartono (2008:122) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset maupun laba bagi modal sendiri.

Menurut Sudana (2011:22) Profitability ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Dengan rumus pengukuran rasio sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

c. *Leverage* (X_3)

Menurut Agus Sartono (2008:120) *Leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya.

Menurut Kasmir (2014:151) Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya.

Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2014:158). Dengan rumus pengukuran rasio sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal sendiri}}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:59).

Dalam penelitian variabel dependen (variabel terikat) yang akan diteliti adalah *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*.

Menurut Suhandari M. Putri dalam Untung (2010:1) menyatakan bahwa:

“*Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan”.

Pratiwi dan Djahhuri (2004) dalam Rahmawati (2012:183) mengartikan pengungkapan sosial sebagai suatu pelaporan atau penyampaian informasi kepada *stakeholders* mengenai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya. Hasil penelitian di berbagai negara membuktikan, bahwa laporan tahunan (*annual report*) merupakan media yang tepat untuk menyampaikan tanggung jawab sosial perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure diukur dengan proksi CSRI berdasarkan indikator GRI (*global reporting initiatives*). Indikator GRI (*global reporting initiatives*), pengukuran ini digunakan karena merupakan aturan internasional yang telah diakui oleh perusahaan di dunia. Indikator ini mengukur dampak kegiatan perusahaan yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Metode pengukuran *Corporate Social*

Responsibility (CSR) disclosure mengacu pada pengukuran yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya Rakiemah (2009).

Rumus CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRI_j$: *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j

n_j : jumlah *item* untuk perusahaan j, $n_j \leq 79$

X_{ij} : *dummy variabel*: 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini.

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Kinerja Lingkungan (Variabel X_1)	<i>Environmental Performance</i> /kinerja lingkungan adalah kinerja	Pemeringkatan perusahaan berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI No 5	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
	<p>perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (<i>green</i>). <i>Environmental performance</i> perusahaan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi (Suratno, 2006).</p>	<p>tahun 2011 mengenai PROPER, dikategorikan dalam lima warna, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Emas; skor=5 • Hijau; skor=4 • Biru; skor=3 • Merah; skor=2 • Hitam; skor=1 <p>(Kementerian Lingkungan Hidup)</p>	
<p>Profitabilitas (Variabel X_2)</p>	<p>Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset maupun laba bagi modal sendiri. (Agus Sartono, 2008:122).</p>	$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholder's Equity}}$ <p>(Agus Sartono, 2008:124)</p>	Rasio
<p>Leverage (Variabel X_3)</p>	<p><i>Leverage</i> menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya.</p>	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholder's Equity}}$ <p>(Agus Sartono, 2008:121)</p>	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
	(Agus Sartono, 2008:120)		
Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure (Variabel Y)	CSR <i>disclosure</i> merupakan suatu pelaporan atau penyampaian informasi kepada <i>stakeholders</i> mengenai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya. (Pratiwi dan Djamhuri dalam Rahmawati, 2012:183)	$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$ (Sayekti dan Wondabio, 2007)	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:115) populasi adalah:

“wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang diselenggarakan Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia secara berturut-turut tahun 2011-2013, sehingga

diperoleh populasi sebanyak 38 perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang menjadi populasi penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk.
2	SMCB	Holcim Indonesia, Tbk.
3	SMGR	Semen Gresik (Persero), Tbk.
4	SMBR	Semen Baturaja Persero, Tbk.
5	AMFG	Asahimas Flat Glass, Tbk.
6	TOTO	Surya Toto Indonesia, Tbk.
7	CTBN	Citra Turbindo, Tbk.
8	KRAS	Krakatau Steel, Tbk.
9	SRSN	Indo Acitama, Tbk.
10	TPIA	Chandra Asri Petrochemical, Tbk.
11	UNIC	Unggul Indah Cahaya, Tbk.
12	CPIN	Charoen Pokhpand Indonesia, Tbk.
13	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.
14	MAIN	Malindo Feedmill, Tbk.
15	FASW	Fajar Surya Wisesa, Tbk.
16	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk.
17	INRU	Toba Pulp Lestari, Tbk.
18	SPMA	Suparma, Tbk.
19	INDS	Indospring, Tbk.
20	ARGO	Argo Pantes, bk.
21	CNTX	Centex, Tbk.
22	INDR	Indo Rama Synthetic, Tbk.
23	UNTX	Unitex, Tbk.
24	IKBI	Sumi Indo Kabel, Tbk.
25	KBLI	KMI Wire and Cable, Tbk.
26	PTSN	Sat Nusa Persada, Tbk.
27	ADES	Akasha Wira International, Tbk.
28	DLTA	Delta Djakarta, Tbk.
29	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.
30	INDF	Indofood Sukses Makmur, Tbk.
31	MLBI	Multi Bintang Indonesia, Tbk.
32	STTP	Siantar Top, Tbk.
33	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk.
34	GGRM	Gudang Garam, Tbk.
35	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.
36	KAEF	Kimia Farma, Tbk.
37	KLBF	Kalbe Farma, Tbk.
38	UNVR	Unilever Indonesia, Tbk.

Sumber: IDX statistic yang diolah kembali

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2014:116) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan oleh penulis adalah teknik *nonprobability sampling*.

Menurut Sugiyono (2014:120) *nonprobability sampling* adalah:

“teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik sampel *nonprobability* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian yaitu teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014:122) pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dan telah mengikuti PROPER secara berturut-turut tahun 2011-2013.
2. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dan telah mengikuti PROPER dan mengungkapkan CSR pada *Annual Report* tahun 2011-2013.

3. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dan memakai satuan rupiah dalam laporan keuangan tahun 2011-2013 dan telah mengikuti PROPER secara berturut-turut tahun 2011-2013.

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari 38 perusahaan yang menjadi populasi penelitian, kemudian diambil sampel perusahaan berdasarkan kriteria tersebut diatas. Sampel yang telah terseleksi dan memenuhi kriteria dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Total Populasi	38
Pengurangan Sampel Kriteria 1: Perusahaan Manufaktur yang tidak mengikuti PROPER secara berturut-turut tahun 2011-2013.	(11)
Pengurangan Sampel Kriteria 2: Perusahaan Manufaktur yang tidak mengungkapkan CSR pada <i>Annual Report</i> tahun 2011-2013.	(11)
Pengurangan Sampel Kriteria 3: Perusahaan Manufaktur yang tidak memakai satuan rupiah dalam laporan keuangan tahun 2011-2013	(4)
Total Sampel	12

Daftar Perusahaan Manufaktur yang terpilih dan memenuhi kriteria-kriteria di atas untuk dijadikan sebagai sampel penelitian, yaitu:

Tabel 3.5

Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk.
2	SMGR	Semen Gresik (Persero), Tbk.
3	AMFG	Asahimas Flat Glass, Tbk.
4	TOTO	Surya Toto Indonesia, Tbk.
5	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.
6	FASW	Fajar Surya Wisesa, Tbk.
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.
8	INDF	Indofood Sukses Makmur, Tbk.
9	GGRM	Gudang Garam, Tbk.
10	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.
11	KLBF	Kalbe Farma, Tbk.
12	UNVR	Unilever Indonesia, Tbk.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Adapun data sekunder yang diambil dalam laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs internet yaitu www.sahamok.com, www.idx.co.id, dan www.menlh.go.id/proper.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014:401). Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari atau mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, penelitian terdahulu dan sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh *annual report* tahun 2011-2013 perusahaan manufaktur melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id maupun situs resmi perusahaan yang bersangkutan. Laporan penilaian PROPER tahun 2011-2013 diunduh melalui situs Kementerian Lingkungan Hidup, www.menlh.go.id.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2014:206).

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis asosiatif.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:206) analisis deskriptif adalah:

“Menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk membahas kuantitatif. Analisis teradap rasio-rasio untuk mencari nilai/angka-angka dari variabel X (Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, dan *Leverage*) dan variabel Y (*Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*).

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan *mean* (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi dengan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria.
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks - nilai min).
3. Menentukan *range* (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai maks} - \text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
4. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian.
5. Membuat daftar tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

3.5.1.1 Kriteria Penilaian Kinerja Lingkungan

Untuk dapat melihat penilaian atas Kinerja Lingkungan dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- Menentukan penilaian kinerja lingkungan perusahaan manufaktur dengan menggunakan PROPER 2011-2013 pada SK PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup.
- Mencatat peringkat warna yang diperoleh perusahaan setiap periodenya.
- Memberi *score* 5 untuk predikat emas, 4 untuk predikat hijau, 3 untuk predikat biru, 2 untuk predikat merah, dan 1 untuk predikat hitam pada perusahaan manufaktur.
- Melakukan penilaian data kinerja lingkungan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Kinerja Lingkungan

Kriteria	Skor
Sangat Buruk	1
Buruk	2
Cukup	3
Baik	4
Sangat Baik	5

3.5.1.2 Kriteria Penilaian Profitabilitas

Untuk dapat melihat penilaian atas Profitabilitas dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- Menentukan *Earning After Tax* dan *Shareholders' Equity* pada perusahaan manufaktur.
- Membagi jumlah *Earning After Tax* dengan *Shareholders' Equity* pada perusahaan manufaktur.
- Melakukan penilaian data profitabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Profitabilitas

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	(15,99) - 12,37
Rendah	12,38 - 40,74
Sedang	40,75 - 69,11
Tinggi	69,12 - 97,48
Sangat Tinggi	97,49 - 125,85

3.5.1.3 Kriteria Penilaian *Leverage*

Untuk dapat melihat penilaian atas *Leverage* dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- Menentukan *Total Liabilities* dan *Total Shareholders' Equity* pada perusahaan manufaktur.

- Membagi jumlah *Total Liabilities* dengan *Total Shareholders' Equity* pada perusahaan manufaktur.
- Menentukan kriteria nilai *Leverage*.

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian *Leverage*

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	15,36 - 65,36
Rendah	65,37 - 115,37
Sedang	115,38 - 165,38
Tinggi	165,39 - 215,39
Sangat Tinggi	215,40 - 265,40

3.5.1.4 Kriteria Penilaian *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure*

Untuk dapat melihat penilaian atas *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure* dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- Menentukan laporan *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure* pada perusahaan manufaktur.
- Memberi *score* 1 untuk item yang diungkapkan, dan 0 untuk yang tidak diungkapkan menggunakan metode *content analyze* dengan indikator *Global Reporting Initiative (GRI)* sebanyak 79 item
- Menentukan kriteria *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure*

Tabel 3.9**Kriteria Penilaian *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure***

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	0,215 - 0,288
Rendah	0,298 - 0,372
Cukup	0,382 - 0,455
Tinggi	0,465 - 0,539
Sangat Tinggi	0,594 - 0,622

3.5.2 Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif yaitu analisis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam analisis ini, dilakukan pembahasan bagaimana pengaruh Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure*.

Sebelum melakukan uji hipotesis, sesuai dengan ketentuan bahwa dalam uji regresi linier berganda harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar penelitian tidak bias dan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu:

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012:160) Uji Normalitas adalah:

“pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi variabel dependen dari independen atau keduanya terdistribusi secara normal”.

Untuk mengetahui bentuk distribusi data, bisa dilakukan dengan grafik distribusi dan analisis statistik. Pengujian dengan grafik distribusi dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dalam penelitian ini, untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan program SPSS dengan uji satu sampel *Kolomogrov-Smirnov* untuk menguji normalitas model regresi dan dengan melakukan analisis grafik *Normal Probability Plot*.

2. Uji Multikolienaritas

Salah satu asumsi model regresi linier bahwa tidak terjadi korelasi yang signifikan antara variabel bebasnya. Untuk menguji hal tersebut, maka diperlukan suatu uji yang disebut uji multikolinieritas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2012:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-

variabel ini tidak orogontal. Variabel orogontal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabelnya sama dengan nol.

Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam penelitian ini dengan melihat besarnya *Value Information Factor* (VIF) dengan VIF dibawah 10 dan *Tolerance Value* diatas 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan variabel itu sendiri, naik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode setelahnya. Model regresi pada penelitian di Bursa Efek Indonesia dimana periodenya lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara *Durbin Waston* (DW test), adapun ketentuannya sebagai berikut:

Tabel 3.10

Pengambilan Keputusan ada tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl \leq d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Imam Ghozali (2012:111)

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gejala yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas,

sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut homokedastisitas (Imam Ghozali, 2012). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai variabel terkait (ZPRED) dengan residualnya (SPERSID), dimana sumbu X adalah yang diprediksi dan sumbu Y adalah residual.

Menurut Ghozali (2012:139) dasar pengambilan keputusan yang diambil adalah:

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Teknik Analisis Regresi

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier ganda. Analisis regresi ganda bermaksud digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Adapun bentuk umum dari persamaan regresi linier berganda secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Sumber: Sugiyono (2014:289)

Keterangan:

Y : *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure*

a : Konstanta

X_1 : Kinerja Lingkungan

X_2 : Profitabilitas

X_3 : *Leverage*

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi

3.5.3.1 Analisis Korelasi

Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis korelasi dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara variabel atau lebih. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel-variabel independen yaitu Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, dan *Leverage* secara parsial dengan variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure*,

maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan analisis korelasi *pearson product moment*. Adapun rumusan *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2014:248)

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi *pearson*

x_i : variabel independen

y_i : variabel dependen

n : banyak sampel

Pada hakikatnya nilai koefisien korelasi r berkisar antara $-1 < r < + 1$, dimana:

- 1) Bila $r = 0$ atau mendekati nol, dikatakan bahwa hubungan antara variabel yang diteliti sangat lemah atau tidak ada hubungan.
- 2) Bila $r = -1$ atau mendekati $r = -1$, dikatakan bahwa hubungan antara variabel sangat kuat dan negatif.
- 3) Bila $r = 1$ atau mendekati $r = 1$, maka dikatakan bahwa korelasi antara variabel sangat kuat dan positif.

untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti berikut:

Tabel 3.11**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:250)

2. Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) secara bersamaan (simultan). Koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Sumber: Sugiyono (2014:256)

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$: korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} : korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} : korelasi product moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$: korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

3.5.3.2 Koefisien Determinasi

Setelah koefisien diketahui dan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinasi (Kd) dengan rumus menurut Sugiyono (2012:257) sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : koefisien determinasi

r^2 : koefisien korelasi

3.5.3.3 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikan hubungan yaitu apakah berlaku secara parsial untuk seluruh populasi, maka dilakukan pengujian untuk melihat signifikannya. Rumus uji signifikan korelasi product moment ditunjukkan pada rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2014:250)

Keterangan:

t : nilai uji t

r : nilai koefisien korelasi

n : jumlah sampel yang diobservasi

Hasil perhitungan rumus uji signifikan korelasi product moment selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 uji dua pihak dan $dk = n - 2$.

3.5.3.4 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Maka uji F didapat dengan rumus:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber: Sugoyono (2014:257)

Keterangan:

F_h : nilai uji F

R^2 : koefisien korelasi berganda

k : jumlah variabel independen

n : jumlah anggota sampel

rumus distribusi uji F ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut, yaitu k dan $n - k - 1$ dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05.

3.5.4 Uji Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Penetapan hipotesis nol dengan hipotesis alternatif

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Hipotesis nol menyatakan tidak adanya pengaruh dari variabel X terhadap Y. Hipotesis alternatif menyatakan adanya pengaruh dari variabel x terhadap variabel Y. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah:

- H_0 : suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- H_a : hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Pengujian Hipotesis secara Parsial (uji t)

- 1) H_{0_1} : ($\beta_1 = 0$) kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.
 H_{a_1} : ($\beta_1 \neq 0$) kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.
- 2) H_{0_2} : ($\beta_2 = 0$) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

H_{a_2} : ($\beta_2 \neq 0$) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

3) H_{o_3} : ($\beta_3 = 0$) *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

H_{a_3} : ($\beta_3 \neq 0$) *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Pengujian Hipotesis secara Simultan (uji F)

4) H_{o_4} : ($\beta_1 \dots \beta_4 = 0$) kinerja lingkungan, profitabilitas, dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

H_{a_4} : ($\beta_1 \dots \beta_4 \neq 0$) kinerja lingkungan, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

b. Penetapan tingkat signifikan

Tingkat signifikansi yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan antara variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan hubungan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Tingkat signifikansi 0,05 artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi 5%.

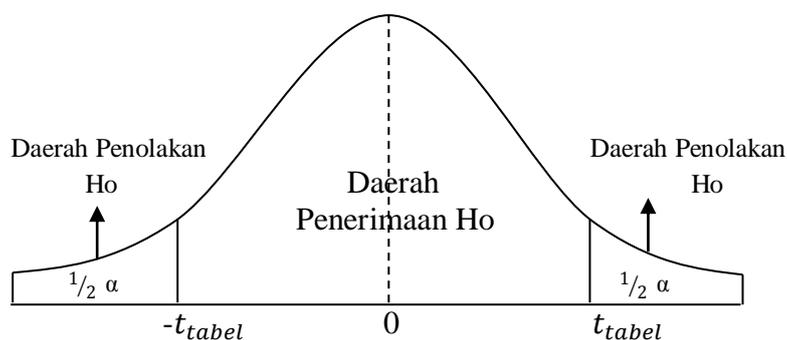
c. Penetapan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

Hipotesis yang telah ditetapkan sebelum diuji dengan menggunakan metode pengujian statistik t dan F.

1) Kriteria uji t (pengujian hipotesis secara parsial) yang digunakan sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika nilai hitung statistik uji (t_{hitung}) berada di daerah penerimaan H_0 , dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$
2. H_0 ditolak jika nilai hitung statistik uji (t_{hitung}) berada di daerah penolakan H_0 , dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, maka berarti variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Tetapi apabila H_0 diterima, maka berarti variabel-variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

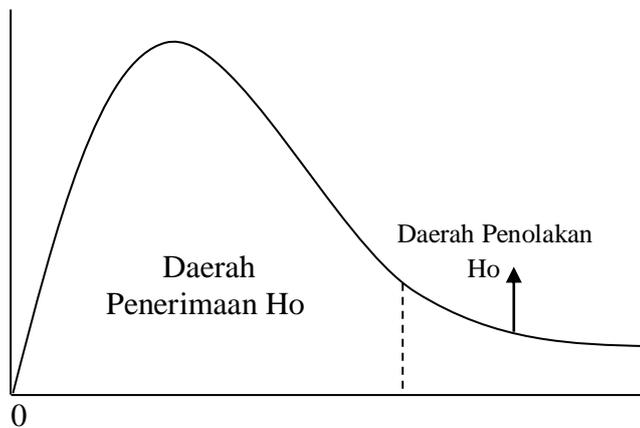


Gambar 3.2
Uji t

Sumber: Sugiyono (2012:163)

3. Untuk uji F (pengujian hipotesis secara simultan), kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)



Gambar 3.3

Uji F

Sumber: Sugiyono (2012:165)

d. Penarikan kesimpulan

Dari hipotesis-hipotesis yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan apakah variabel-variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat baik secara simultan maupun parsial. Hal ini akan ditunjukkan dengan penolakan hipotesis nol (H_0) atau penerimaan alternatif (H_a).